

**UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM)
INDUSTRI KRUPUK RENGGINANG
(Studi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto)**

M. Taufiq Akbar, Lely Indah Mindarti, Minto Hadi

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: obeyakbar@yahoo.co.id

Abstract: *Empowering Small and Medium Enterprise Industrial Rengginang Cracker (Studies in the Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto).* Small industrial rengginang cracker Desa Sawahan, who were found in the Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto areas was one of several other businesses, which able to increase the economy around. Government intervention in developing small industry is necessary considering the greatest obstacle this industry is the expensive raw materials and the absence of paguyuban that moves in this sector. This research result indicates that the regional governments Kabupaten Mojokerto areas, through the Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto in empower businessman rengginang is by providing aid tools, supporting the production of ease the issuance of license, training, as well as its marketing. In the empowerment by the Dinas Perindustrian dan Perdagangan is positively strongly supported because it is a lot of traditional food preservation as well as the abundance of labor. Bottleneck in the development effort rengginang cracker is the high price of raw material, as well as not adanya business or community group.

Keywords: *government efforts, empowerment, rengginang crackers industry*

Abstrak: **Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Industri Krupuk Rengginang (Studi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto).** Industri Kecil Kerupuk Rengginang yang terdapat di Desa Sawahan, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto merupakan satu dari beberapa bidang usaha yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Intervensi pemerintahan dalam mengembangkan industri kecil sangat diperlukan mengingat hambatan terbesar industri ini adalah mahalannya bahan baku dan tidak adanya paguyuban yang bergerak di sektor ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto, Melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto dalam memberdayakan Pengusaha Rengginang adalah dengan memberikan bantuan alat penunjang produksi, kemudahan pengurusan perizinan, pelatihan keterampilan, serta pemasaran produk. Dalam pemberdayaan oleh Dinas Perindustrian dan perdagangan ini secara positif sangat didukung karena merupakan pelestarian makanan tradisional banyak serta melimpahnya tenaga kerja. Hambatan dalam pengembangan usaha kerupuk rengginang adalah mahalannya harga bahan baku, serta tidak adanya kelompok usaha atau paguyuban.

Kata Kunci: upaya pemerintah, pemberdayaan, industri krupuk rengginang

Pendahuluan

Globalisasi telah berlaku secara *universal* sejak disahkannya perjanjian WTO (*World Trade Organization*) di Marakesh (Maroko) pada tahun 1994. Menurut Yustika (2007, h.52) munculnya globalisasi akibat dari pemerintah terlalu ikut campur dalam segala urusan termasuk bidang ekonomi maka dari itu muncullah globalisasi dimana inti dari adanya globalisasi adalah mempercepat interaksi ekonomi antar negara yang salah satunya dapat dicapai dengan menghilangkan hambatan-hambatan dalam perdagangan. Namun dengan adanya globalisasi tidak lantas menghilangkan intervensi pemerintah, justru intervensi perlu didorong kebawah untuk meningkatkan daya saing produk dalam negeri salah satunya yakni

dengan melakukan pembangunan khususnya dalam bidang ekonomi.

Kemiskinan di Indonesia merupakan bukan hal baru sekitar seabad sebelum kemerdekaan bangsa kita dari penjajahan Belanda pun telah merasakan kemiskinan. Setelah lebih 50 tahun pasca kemerdekaan, kemiskinan masih menjadi masalah yang serius. Tepatnya pada pertengahan tahun 1997 Indonesia mengalami krisis multi dimensi jumlah warga miskin yang sebelumnya berhasil ditekan menjadi sekitar 22,5 juta (11%) disinyalir oleh Badan Pusat Statistik sempat menjadi sekitar 39,4 juta (24%) pada puncak krisis tahun 1998 sebagai akibat dari pemutusan hubungan kerja (PHK) masal (Bashith 2012:2).

Melalui Undang-undang No. 3 Tahun 2014 dan tentang perindustrian merupakan wujud

pengaturan serta pemberian perlindungan terhadap pembangunan Industri dalam negeri. Seperti yang kita ketahui Industri yang bersekala kecil, sedang, dan besar merupakan salah satu tiang penopang perekonomian Indonesia. Dilihat dari beberapa skala industri yang ada, industri yang sesuai dengan kondisi bangsa yang sedang berkembang ialah industri yang memerlukan modal sedikit dan mampu menyerap tenaga kerja ialah industri kecil atau yang sering disebut UKM (Usaha Kecil Menengah).

UKM di Indonesia mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi juga mampu menyerap tenaga kerja. Putra (2007, h.14) mengungkapkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2004-2006, sebagian besar dari usaha nasional adalah berkategori UKM, yaitu sebanyak hampir 45 juta unit pada tahun 2005 atau sekitar 99 persen dari total usaha nasional. UKM ini menciptakan lapangan kerja sebesar 96 persen dari total tenaga kerja pada usaha nasional dan menyumbang sampai dengan 60 persen output yang dihasilkan usaha nasional pada sektor non migas.

Desa Sawahan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto merupakan sentra industri kecil penghasil kerupuk rengginang. Industri yang berbahan dasar dari beras ketan merupakan salah satu produk asli masyarakat Mojokerto yang sudah mulai kehilangan peminat.

Mengingat industri kerupuk rengginang tersebut apabila dilakukan pemberdayaan bukan tidak mungkin bisa menjadi sumber ekonomi potensial sekaligus menjadi simbol kebanggaan dari masyarakat Mojokerto yang nantinya juga diharapkan semakin banyak UKM yang berkembang akan dapat berdampak pada penyerapan tenaga kerja serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu perlu untuk mengetahui dan membahas tentang upaya pemberdayaan usaha kecil menengah (UKM) Industri krupuk rengginang sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan UKM Krupuk Rengginang di Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan keseluruhan uraian di atas, peneliti merumuskan yaitu Bagaimana upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan industri kecil “Krupuk Rengginang” di Kabupaten Mojokerto? Bagaimanakah keberdayaan UKM yang dilaksanakan Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto? Apa faktor pendukung dan penghambat Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pelaksanaan pemberdayaan Industri kecil “Krupuk Rengginang” di Kabupaten Mojokerto?

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk Mendeskripsikan dan menganalisis upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan UKM Industri “Krupuk Rengginang” di Kabupaten Mojokerto, mendeskripsikan dan menganalisis mengenai keberdayaan yang telah diperoleh setelah dilaksanakan proses pemberdayaan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, serta mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan Industri Kecil kerupuk rengginang di Kabupaten Mojokerto.

Tinjauan Pustaka

1. Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah di Indonesia seringkali diistilahkan sebagai *local government* sebagaimana yang diungkapkan oleh Kaho dalam Jimung (2005, h.40) yang mengartikan *local government* sebagai :

“bagian dari pemerintah suatu Negara atau bangsa yang berdaulat yang dibentuk secara politis berdasarkan Undang – Undang yang memiliki lembaga atau badan yang menjalankan pemerintahan yang dipilih masyarakat daerah tersebut, dan dilengkapi dengan kewenangan untuk membuat peraturan, memungut pajak serta memberikan pelayanan kepada warga yang ada di wilayah kekuasaannya”.

Sedangkan menurut Hoessin dalam Muluk (2005, h.10) mengemukakan bahwa *local government* merupakan konsep yang mengandung 3 arti, yaitu :

- Berarti pemerintah lokal yang seringkali dipertukarkan dengan *local authority* yang mengacu pada organ atau badan pemerintah
- Mengacu pada pemerintahan lokal yang dilakukan pemerintah lokal (mengacu pada fungsi)
- Bermakna daerah otonom

2. Pemberdayaan

Friedman (1992, h.26) mengemukakan, munculnya konsep pemberdayaan atau *empowerment* karena dua hal yakni kegagalan dari harapan. Kegagalan yang dimaksud adalah gagalnya model-model pembangunan ekonomi dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan lingkungan yang berkelanjutan. Sedangkan harapan muncul akibat dari adanya alternatif-alternatif pembangunan yang dimasukkan nilai demokrasi, persamaan gender, persamaan antar generasi, dan pertumbuhan ekonomi yang memadai. Menurut Friedman dalam Harjanto (2008, h.24) kegagalan dari harapan bukan merupakan alat ukur dari hasil kerja ilmu sosial,

melainkan lebih merupakan cermin dari nilai normatif dari moral. Kegagalan dari harapan akan merasa sangat nyata pada tingkat individu dan masyarakat. pada tingkat yang lebih luas, yang dirasakan pada adalah hanya gejala dari kegagalan dan harapan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat hakekatnya merupakan nilai kolektif dari pemberdayaan individual.

Menurut Sumodiningrat, dkk (2000, h.4), Pemberdayaan masyarakat mengandung tiga pengertian, yaitu: “pertama, pemihakan atau memberi prioritas kepada yang paling memerlukan, kedua, mempersiapkan kepada masyarakat yang memperoleh prioritas dalam upaya manyamakan level (*level playing field*) dan yang ketiga melindungi segenap pelaku pembangunan khususnya masyarakat yang mempunyai prioritas diberdayakan”

Sedangkan menurut Kartasamita (1996, h.144) pemberdayaan masyarakat mengandung arti: “upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang salam kondisi tidak mampu, hanya dengan mengandalakan pada kekuatan dirisendiri untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Sehingga memberdayakan mempunyai pengertian memampukan dan memandirikan masyarakat.dalam kerangka pemikiran itu, upaya memberdayakan masyarakat haruslah pertamata-tama dimulai dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah dengan pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinnya tidak ada masyarakat sama sekali tanpa daya, karena kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan nmendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya”. Lebih lanjut Kartasasmita (1996, h.152) menambahkan bahwa:

“pemberdayaan pada hakekatnya berada pada diri manusia, sedangkan faktor luar manusia hanyalah berfungsi sebagai stimulus, perangsang munculnya semangat, rasa dorogan pada diri manusia untuk memberdayakan dirinya sendiri, untuk mengendalikan dirinya sendiri, untuk mengembangkan dirinya sendiri berdasarkan potensi yang dimilikinya”.

3. Usaha Kecil Menengah (UKM)

Menurut Keputusan Presiden No. 99 Tahun 1998 yang dimaksud Usaha Kecil Menengah

(UKM) adalah “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat”.

BPS dalam hal ini membagi jenis-jenis UKM berdasarkan besarnya jumlah pekerja, yaitu : (a) kerajinan rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja dibawah tiga orang termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar, (b) usaha kecil dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5-9 orang, (c) usaha menengah sebanyak 20-99.

Usaha kecil dan menengah (UKM) memegang peranan yang penting dalam ekonomi Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha (*establishment*) maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. Dari segi penciptaan lapangan kerja industri kecil ini mampu menyerap tenaga kerja yang besar dengan menggunakan sumber daya lokal dan usahanya relatif fleksibel. Sedangkan jika ditinjau dari segi jumlah usaha (*establishment*), UKM memainkan peran dinamis yang potensial dalam meningkatkan pasokan baru serta persaingan, menyesuaikan dan mengembangkan teknologi, menciptakan ragam pasar baru dan meningkatkan kesempatan kerja dan hasil produksi. UKM juga memainkan peran yang semakin penting dalam mendorong ekspor non migas di Indonesia.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Namun UMKM pada umumnya juga mempunyai permasalahan-permasalahan antara lain seperti yang dikemukakan oleh Jafar (2004, h.41); (1) faktor internal yang diantaranya: kurangnya permodalan, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dan lemahnya jaringan usaha. ; (2) factor eksternal diantaranya: iklim usaha yang belum sepenuhnya kondusif, terbatasnya sarana dan prasaranausaha, implikasi otonomi daerah, implikasi perdagangan bebas, sifat produk dengan ketahanan pendek, serta terbatasnya akses pasar.

Sedangkan upaya pemberdayaan industri kecil dan UKM menurut Sjaifudin (1995, h.66-75) adalah sebagai berikut : (1) Peningkatan kemampuan finansial, (2) Pengembangan pemasaran, (3) Pengembangan sumber daya

manusia, dan (4) Strategi pengaturan dan pengendalian.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan & Taylor dalam Moleong (2001, h.3), mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Industri Krupuk Rengginang yang mencakup pengembangan sumber daya manusia, bantuan sarana-prasarana penunjang produksi, kemudahan pengurusan perizinan, promosi dan pemasaran, 2) Keberdayaan UMKM yang dilaksanakan Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto Meliputi peningkatan pendapatan masyarakat pengusaha krupuk rengginang, pemasaran hasil usaha, dan tenaga kerja yang terserap, 3) Faktor Pendukung dan penghambat.

Lokasi penelitian di Desa Sawahan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dan situs penelitian pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, Kantor Kelurahan Sawahan, dan Pengusaha Krupuk Rengginang.. Sumber data diperoleh dari penelitian kepustakaan, dokumentasi dan informan yang meliputi pihak dinas pendidikan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, Kantor Kelurahan Sawahan, dan Pengusaha Krupuk Rengginang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ada peneliti sendiri, pedoman wawancara dan perangkat penunjang. Analisis data menggunakan Model Interaktif menurut Miles dan Hubberman dalam Moleong (2005, h.248). Analisis model interaktif ini melalui 3 tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

1. Upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Krupuk Rengginang di Desa Sawahan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto telah mengupayakan pemberdayaan dalam mengembangkan sumber

daya manusia kepada pengusaha kecil khususnya pengusaha kereupuk rengginang Desa Sawahan Kecamatan Mojosari melalui bimbingan pendidikan dan pelatihan serta penyuluhan untuk pengusaha kecil secara *sustainable*.

b. Bantuan Alat Penunjang Produksi

Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam upaya pemberdayaan terhadap para pengusaha kerupuk rengginang di Desa Sawahan telah melakukan pembangunan prasarana sebagai pendukung melalui teknologi tepat guna (TTG) pemerintah telah pemberian alat untuk proses penunjang produksi yaitu pemberian alat pengemasan teknologi tersebut dapat membantu para pengusaha agar lebih bagus dan praktis dalam pengemasan dengan hasil dari teknologi tersebut produk-produk mereka mulai bersaing di pasaran regional maupun nasional.

c. Kemudahan Dalam Pengurusan Perizinan

Kabupaten Mojokerto sendiri khususnya pada dinas perindustrian dan perdagangan guna membantu para pengusaha kerupuk rengginang, dinas sudah menyiapkan serta menerapkan langkah strategis untuk memberikan kemudahan bagi para pengusaha kerupuk rengginang untuk mendirikan usahanya agar memiliki kekuatan hukum, selain itu diharapkan dengan kemudahan tersebut akan mampu menarik minat masyarakat yang lainnya untuk semakin menambah jumlah usaha kerupuk rengginang. Kemudahan pemberian usaha tersebut diwujudkan dalam bentuk menyederhanakan tata cara mekanisme pengurusan surat-surat serta persyaratan administratif yang terlalu ribet, dengan memberikan kemudahan persyaratan untuk memperoleh perizinan mendirikan usaha kerupuk rengginang. Hal ini dimaksudkan agar dapat membantu pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan perekonomian masyarakat, serta menjadikan Mojokerto sebagai sentra usaha kereupuk rengginang.

d. Promosi dan Pemasaran.

Upaya yang dilakukan dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto untuk pengembangan UKM adalah yang pertama melalui pelatihan berkenaan dengan managerial pemasaran dalam pelatihan tersebut pengusaha diberikan pengetahuan bagaimana cara menjangkau pasar yang potensial kemudian yang kedua dengan menghadirkan

pameran-pameran sehingga dengan adanya promosi melalui kegiatan pameran mampu membuka akses terhadap pasar yang lebih luas yang nantinya produk rengginang dapat dikenal dikalangan luas.

2. Keberdayaan UKM yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto

a. Peningkatan pendapatan masyarakat dan karyawan krupuk rengginang

Terbentuknya sentra usaha krupuk rengginang di Kabupaten Mojokerto ini berarti terdapat potensi lokal yang tergalai ditengah-tengah masyarakat. Potensi tersebut tentunya harus mendapat dorongan dari pemerintah untuk bagaimana kemudian memaksimalkan dengan pembinaan serta bimbingan-bimbingan agar perkembangannya semakin pesat. Jadi jelas bahwasanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah terutama pemerintah daerah harus mampu “mengeluarkan” potensi masyarakat dan di Desa Sawahan Kecamatan Mojosari, pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto lewat bidang Bina Industri Kima dan Agro, telah mampu memberdayakan para pengusaha krupuk rengginang dengan serangkaian pembinaan, pelatihan serta bimbingan kepada para pengusaha.

b. Pemasaran hasil usaha

Pemasaran hasil usaha yang dilakukan lewat pemberdayaan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto secara signifikan sangat membantu para pengusaha, dalam tataran ini dinas melalui delegasinya dari Bidang Bina Industri Kimia dan Agro memberikan pengetahuan serta pemahaman bagaimana mengembangkan usaha dimulai dari pelatihan managerial pemasaran dan pengemasan sehingga jaringan pemasaran terbuka secara lebar. Selain ada pelatihan untuk meningkatkan managerial pemasaran, Dinas juga mengupayakan cara lain dengan membuka kerja sama dengan daerah lain guna mengadakan pameran produk unggulan. Tentunya sangat bermanfaat program ini untuk pengusaha krupuk rengginang Desa Sawahan supaya diketahui oleh daerah lain. Jadi para pengusaha tidak perlu bersusah-susah

untuk mempromosikan hasil kerajinan mereka.

c. Tenaga kerja yang terserap

Keberadaan industri krupuk rengginang di Desa Sawahan ini dianggap masyarakat setempat telah mampu memberikan lapangan kerja baru. Kesempatan kerja dalam industri krupuk rengginang ini dapat berupa menjadi tenaga kerja dapat juga ikut mengembangkan menjadi pengusaha juga.

3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya pemberdayaan usaha kecil menengah krupuk rengginang

a. Faktor Pendukung

i. Pelestarian makanan Tradisional

Dalam konteks usaha rengginang yang ada di Desa Sawahan, hal ini tentunya sangat berkorelasi dengan konsep diatas bahwa atas dasar pelestarian terhadap para pengusaha kecil krupuk rengginang. Dukungan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto agar potensi industri produk krupuk rengginang ini diminati dan memiliki jangkauan pasar yang luas, maka dari itu keharusan bagi pemerintah daerah memberdayakan masyarakat pengusaha agar produk krupuk rengginang tetap lestari

ii. Tenaga Kerja yang Cukup

Fakta mengatakan bahwa masyarakat Desa Sawahan adalah di dominasi oleh angkatan kerja, peluang ini kemudian diserap oleh usaha krupuk rengginang di desa tersebut. Pemerintah juga tidak tinggal diam banyaknya potensi terutama kuantitas sumber daya manusia mendorong pemerintah untuk membantu sentra usaha krupuk rengginang mengembangkan produksinya lewat pelatihan serta pembinaan secara berkala dan motivasi untuk menambah antusiasme masyarakat untuk pengusaha ini. Sehingga baik secara kualitas maupun kuantitas sudah terpenuhi untuk meningkatkan usaha krupuk rengginang.

b. Faktor Penghambat

i. Mahalnya Harga Bahan Baku

Pada usaha krupuk rengginang yang ada di Desa Sawahan, salah satu kendala yang dihadapi adalah mahalnnya

harga bahan baku yaitu beras ketan, karena fluktuasi harga juga mengikuti perkembangan atau imbas kenaikan maupun penurunan kurs dolar, tentu hal ini sangat menyulitkan bagi para masyarakat pengusaha di Desa Sawahan. Hal ini memang sesuai dengan apa yang menjadi salah satu karakteristik usaha kecil menengah, bahwa karakteristik Usaha Kecil adalah skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit diharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.

ii. Tidak Adanya kelompok Usaha dan Paguyuban

Permasalahan di Desa Sawahan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto ialah ketidak adaanya lembaga atau paguyuban pengusaha rengginang sehingga yang terjadi pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto mengalami kendala saat melakukan proses pemberdayaan. Kendala dalam proses pemberdayaan salah satunya adalah dalam proses penyaluran bantuan dari Pemerintah Pusat, karena peraturan pemerintah sekarang ketat yang mengupayakan adanya suatu lembaga usaha atau paguyuban dalam setiap pemberian bantuan tetapi kondisi demikian tidak mengalmngi pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk terus melakukan pemberdayaan.

Kesimpulan

Secara keseluruhan Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Industri Krupuk Rengginang (Studi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto)”: (1) Pengembangan Sumber Daya Manusia dilakukan dengan cara mengadakan workshop dan penyuluhan dengan melakukan bimbingan dalam pengemasan, (2) Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah Memberikan beberapa alat seperti alat untuk penjemur rengginang, wajan, kompor dan yang paling utama alat untuk pengemasan krupuk rengginang, (3) Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah mendorong para pengusaha

untuk mendaftarkan usahanya dengan memberikan informasi dan mempermudah proses perizinan, (4) Upaya Pemberdayaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam promosi dan Pemasaran yakni dengan melakukan pameran produk unggulan yang bekerjasama dengan instansi lain.

Selanjutnya KeberdayaanUKM yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto antara lain yaitu : (1) Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pengusaha dan Karyawan, Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto telah membawa dampak dengan terpenuhinya kebutuhan hidup yang lebih baik dari para pengusaha, (2) Pemberdayaan pemasaran hasil usaha yang dilakukan Disperindag telah berdampak pada semakin luasnya pemasaran mereka tidak hanya di wilayah lokal tetapi juga sudah mencapai regional bahkan internasional, (3) UKM krupuk rengginang telah mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang selama ini tidak bekerja akibat dari semakin minimnya lahan persawahan yang dulu menjadi salah satu mata pencaharian mereka.

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan pengusaha krupuk rengginang Dalam hal ini ada dua faktor yang berperan yakni : (1) Faktor Pendukung yang meliputi Pelestarian makanan tradisional terutama krupuk rengginang yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta tenaga kerja cukup melimpah dikarenakan petani yang beralih pekerjaan dari petani ke industri krupuk rengginang karena lahan pertanian yang semakin berkurang. (2) Faktor Penghambat yang meliputi mahalny harga bahan baku yang merupakan salah satu kendala yang dihadapi termasuk harga beras ketan. Selain itu tidak adanya kelompok pengusaha atau paguyuban menjadi penghambat juga. Dalam hal ini Dinas Perindustrian mengalami kesulitan karena ketidakadaan paguyuban sehingga saat ada bantuan mereka harus mendatangi rumahnya satu-satu ditambah jika ada bantuan dari pemerintah pusat mereka mengalami kesulitan karena salah satu untuk memperoleh bantuan harus ada lembaga usaha atau paguyuban.

Daftar Pustaka

- Bashith, Abdul. (2012) **Ekonomi Kemasyarakatan**, Malang, UIN-Maliki Press.
- Harjanto, Imam. (2008) **Berbagai Dimensi Administrasi Pembangunan**. Malang, Universitas Brawijaya Malang
- Jimung, Martin, Msi. (2005) **Politik Lokal dan Pemerintahan Daerah Dalam Perspektif Otonomi Daerah**. Yogyakarta, Yayasan Pustaka Nusantara

- Kartasasmita, Ginanjar. (1996) **Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan & Pemerataan**. Jakarta, CIDES.
- Moleong, Lexy J. (2008) **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Muluk, M.R. Khairul. (2005) **Desentralisasi dan Pemerintah Daerah**. Malang, Bayu Media.
- Sjaifudin, Hetifah. (1995). **Strategi dan Agenda Pengembangan Usaha Kecil**. Bandung, Yayasan Akatiga.
- Sumodiningrat, dkk. (2000) **Kajian Paradigma Pemberdayaan Rakyat**. SPAMEN Angkatan VI 2011, BPS Kabupaten Mojokerto Dalam Angka.
- Yustika, Ahmad Erani. (2007) **Perekonomian Indonesia**. Malang, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.